

Analisis Pengembangan Produk Wisata John Kersch Heritage Trail di Parangtritis, Kabupaten Bantul

Risqa Yunita¹, Ditya Yuri Prasetya², Krishna Adi Pratama³

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^{2,3} SMAN 1 Kretek Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: risqa28@gmail.com

ABSTRACT

Parangtritis as one of the tourism destinations in Bantul Regency holds many Cultural Heritage (WBCB), one of which is the legacy of John Kersch. John Kersch was a former machinist from the Netherlands who worked at the Kedaton Pleret Sugar Factory. He was a pioneer of colonial tourism as the forerunner of modern tourism as well as an economic initiator in Parangtritis. The purpose of this study was to develop the "John Kersch Heritage Trail" tourism product in Parangtritis and determine its effectiveness in improving the image of the Parangtritis destination. This research was conducted using the Research and Development / R&D method with the PPE model. The results of the study showed that based on 4 aspects of assessment; attractiveness, accessibility, accommodation, and facilities and infrastructure, the development of the John Kersch heritage trail tourism product was effective to develop. The results of the field trial on the development of the John Kersch heritage trail tourism product received a positive response with a score of 82.90% which is included in the effective criteria, so it can encourage tourist perceptions regarding the image of the destination in Parangtritis.

Keywords: Tourism Products, Parangtritis, John Kersch Heritage Trail

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.01.2026	01.02.2026	01.03.2026	21.04.2026

ABSTRACT

Parangtritis sebagai salah satu pariwisata di Kabupaten Bantul menyimpan banyak Warisan Budaya Cagar Budaya (WBCB), salah satunya peninggalan John Kersch. John Kersch merupakan mantan masinis dari Belanda yang bekerja di Pabrik Gula Kedaton Pleret. Ia merupakan pionir wisata colonial sebagai cikal bakal wisata modern sekaligus pengagas ekonomi di Parangtritis. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan produk wisata

"John Kersch Heritage Trail" di Parangtritis dan mengetahui keefektifannya dalam meningkatkan citra destinasi Parangtritis. Penelitian ini dilakukan dengan metode Research and Development / R&D dengan model PPE. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan 4 penilaian aspek; daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, dan sarana dan prasarana, pengembangan produk wisata John Kersch heritage trail efektif untuk dikembangkan. Hasil uji coba lapangan terhadap pengembangan produk wisata John Kersch heritage trail mendapatkan respon yang positif dengan persentase pemerolehan skor sebesar 82,90% yang termasuk dalam kriteria efektif, sehingga dapat mendorong persepsi wisatawan terkait citra destinasi di Parangtritis.

Keywords: Produk Wisata, Parangtritis, John Kersch Heritage Trail

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.01.2026	01.02.2026	01.03.2026	21.04.2026

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian daerah sekaligus menjadi sarana dalam pelestarian budaya. Tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, pariwisata juga memiliki potensi sebagai media edukasi dan pengenalan nilai-nilai sejarah serta budaya kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan produk wisata yang berbasis pada potensi lokal menjadi sangat penting, terutama dalam upaya menjaga keberlanjutan warisan budaya yang memiliki nilai historis dan kearifan lokal. Yoeti Oka A (2008) menyatakan bahwa produk wisata merupakan keseluruhan pengalaman yang diperoleh wisatawan, yang terdiri dari atraksi, fasilitas, aksesibilitas, serta nilai-nilai budaya yang menyertainya. Dengan demikian, pengembangan produk wisata berbasis budaya dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing destinasi sekaligus melestarikan warisan budaya lokal.

Bantul merupakan salah satu kabupaten memiliki destinasi pariwisata yang menjadi ikon Yogyakarta yakni Parangtritis. Pariwisata di kawasan Parangtritis memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan pembangunan di Kabupaten Bantul. Hal ini terbukti dari perolehan PAD sepanjang tahun 2024 yang mencapai 26,18 miliar (sumber: <https://bantulkab.bps.go.id>). Wilayah ini sudah dikenal sejak dulu karena latar belakang sejarahnya yang panjang jauh sebelum

berdirinya Kerajaan Mataram Islam yang dibangun oleh Penembahan Senopati. Parangtritis menyimpan banyak peninggalan sejarah berupa Warisan Budaya Cagar Budaya (WBCB), salah satunya adalah Kolam Renang John Kersch. Adanya peninggalan kolam renang tersebut dilatarbelakangi oleh sejarah berdirinya bangsa Indonesia yang tidak terlepas dari kolonial Belanda.

John Kersch adalah seorang mantan masinis dari Belanda yang bekerja di Pabrik Gula Kedaton Pleret, Bantul. Ia meminta izin untuk menetap dan membuka usaha. John Kersch membeli lahan dari warga dukuh Mancingan, kemudian membangun tempat tinggal dan mendirikan usaha penginapan, sekaligus sebagai tempat berjualan makanan dan minuman. (Tim Ahli Cagar Budaya Bantul, 2020). Pada awalnya hanya terdapat satu hotel milik John Kersch, kini telah banyak hotel dan penginapan di sepanjang Kawasan Parangtritis. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar juga membuka rumah makan dan pusat oleh-oleh untuk mendukung sektor pariwisata. Selain itu, para pedagang di kawasan pantai juga semakin berinovasi dalam memanjakan wisatawan, seperti menyediakan jasa jeep, foto, penyewaan payung, penyewaan tikar dan sebagainya. Oleh karena itu warga Mancingan menganggap John Kersch sebagai tokoh perintis pariwisata yang banyak membuka peluang pekerjaan bagi penduduk setempat.

Terdapat beberapa peninggalan dari John Kersch yang sampai saat ini masih dapat kita jumpai, yaitu kolam renang dan pagar kompleks kolam renang yang sekarang menjadi salah satu cagar budaya di Kabupaten Bantul. Peninggalan benda-benda bersejarah penting untuk melihat bagaimana sejarah di sebuah tempat terbentuk. Bahkan, benda-benda bersejarah itu dapat menghubungkan masyarakatnya ke masa lalu.

Apabila nilai budaya dan nilai kesejarahan dari benda-benda tersebut diungkapkan dan diajarkan pada masyarakat setempat, maka masyarakat sendiri yang akan menghargai dan merevitalisasi nilai-nilai sejarah yang ada di lingkungan mereka. Oleh karena itu, langkah paling bijak dalam mengelola kekayaan WBCB khususnya peninggalan John Kersch adalah dengan mengidentifikasi potensi masyarakat dan sejauh mana dapat dilestarikan, dimanfaatkan dan dikembangkan. Pengembangan objek WBCB peninggalan John Kersch sebagai objek pariwisata merupakan peluang yang sangat besar bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul untuk membangkitkan sektor pariwisata di

wilayah Parangtritis. Minimnya pengetahuan masyarakat terutama para generasi muda tentang tokoh pariwisata dan ekonomi, menjadikan penelitian ini perlu dikemas dalam produk wisata yang menarik. Produk wisata yang menghadirkan keindahan alam Pantai Parangtritis, ditunjang dengan pengalaman atraksi sejarah/budaya diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan citra destinasi. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan produk wisata "John Kersch Heritage Trail".

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2016) R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk. Pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah produk wisata "John Kersch Heritage Trail". Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah metode PPE (Planning, Production, dan Evaluation) yang dikemukakan oleh Richey dan Klein (2009) dalam Sugiyono (2022). Adapun tahapan yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Planning (Perancangan) berarti kegiatan membuat rencana produk yang akan dibuat untuk tujuan tertentu. Rencana produk dimulai dari analisis kebutuhan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan 1) Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan BPNB DIY, Grhatama Pustaka, Perpustakaan UPY, Perpustakaan BPCB, Perpustakaan Rumah Budaya Tembi, Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, dan Perpustakaan Sasana Ilmu. Sumber pustaka yang digunakan adalah berbagai buku dan jurnal mengenai topik pada penelitian ini. 2) Wawancara, dilakukan dengan bapak Lindung selaku pemilik kolam renang John Kersch dan dilakukan kepada beberapa narasumber dari paguyuban pelaku ekonomi di wilayah Parangtritis. 3) Observasi untuk melihat kondisi peninggalan John Kersch secara langsung.
2. Production. Pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah produk wisata "John Kersch Heritage Trail". Produk wisata yang kami kembangkan memadukan antara keindahan Pantai Parangtritis dan Atraksi Sejarah. Paket wisata ini dikemas untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada para pengunjung akan

peninggalan warisan dari John Kersch. Tour akan dilakukan dengan mengendarai delman ataupun kereta kelinci. Dalam perjalanan ini akan didampingi oleh tour guide, dimana tugas tour guide tersebut untuk memberikan penjelasan kepada pengunjung tentang bagaimana sejarah John Kersch dan peninggalan-peninggalannya.

3. Evaluation (evaluasi) merupakan kegiatan menguji, menilai, seberapa tinggi produk telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara uji coba lapangan yaitu uji coba kepada subjek kelompok kecil. Uji coba ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner terhadap wisatawan yang mengikuti tour John Kersch Heritage Trail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui sesi pelatihan interaktif yang dirancang dengan

Pengembangan Produk Wisata John Kersch Heritage Trail di Parangtritis dilakukan dengan metode PPE (Planning, Production, dan Evaluation) yang dikemukakan oleh Richey dan Klein (2009). Berikut ini tahapan yang dilakukan:

- a. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kegiatan studi literatur dan studi lapangan dengan tujuan mengumpulkan informasi dan kebutuhan yang diperlukan sebelum memasuki tahapan membuat produk wisata John Kersch Heritage Trail yang ada di daerah Parangtritis.

1. Kolam Renang John Kersch

Kolam renang John Kersch berada di kawasan pantai Parangendog, Pedukuhan Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul. Kolam ini merupakan peninggalan John Kersch yang digunakan sebagai tempat pemandian/berenang yang sumber airnya berasal dari mata air alami yang berada di lereng perbukitan sebelah utara pantai. Di sebelah timur kolam terdapat bangunan yang bisa digunakan sebagai penginapan dengan mengunggulkan aspek klasik, sederhana dan estetika. John Kersch sendiri merupakan seorang mantan masinis dari pabrik gula Pleret (Kedaton Pleret), dimana pada tahun 1912 meminta izin untuk

menetap dan mendirikan usaha di Parangtritis kepada pemerintah Hindia Belanda karena tempat tinggalnya yang berada di kampung Jayaningratan terkena proyek pelebaran kantor pengadilan Gondokusuman. (Tim Ahli Cagar Budaya, 2020)

2. Tilas Air Mancur John Kersch

Tilas air mancur John Kersch berada di Pedukuhan Mancingan XI RT 04, Parangtritis, Kretek, Bantul. Lokasi air mancur John Kersch berada di belakang permukiman warga, tepatnya berada di sebelah barat dari gua pan pen dan Sendang Ratu Ayu. Air mancur ini menjadi salah satu bukti dari berdirinya usaha penginapan John Kersch di Parangtritis.

3. Cepuri Parangkusumo

Cepuri Parangkusumo terletak di dusun Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul. Cepuri Parangkusumo merupakan struktur bangunan berwujud pagar keliling yang di dalamnya terdapat dua buah batu hitam (watu gilang). Batu hitam yang besar dinamakan Selo Ageng, sedangkan batu hitam yang kecil dinamakan Selo Sengker. Gapura cepuri berbentuk paduraksa dengan model limasan. Gapura didukung oleh dua buah pilar terbuat dari struktur bata yang dilapisi plesteran, di kanan dan kiri pintu masing-masing berukuran 40 cm x 40 cm serta tingginya 185 cm. (Tim Ahli Cagar Budaya, 2019).

4. Studi lapangan

Studi lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap peninggalan John Kersch di Kawasan Parangtritis. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Lindung selaku pihak pengelola. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik peninggalan John Kersch dan latar belakang sejarahnya. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menilai apakah layak untuk dikembangkan sebagai objek dalam paket wisata atau tidak.

b. Production

Produksi bertujuan untuk menghasilkan produk wisata yang siap dipakai dalam uji coba lapangan kecil. Tahapan produksi meliputi: merancang naskah materi, merancang paket wisata, mendesain logo paket, pembuatan konten video. Berikut ini gambaran paket wisata John

Kersch Heritage Trail. Wisatawan diajak menyusuri peninggalan John Kersch dengan menggunakan kereta kelinci atau delman yang memberikan nuansa tradisional dan menyenangkan



Gambar 1. Transportasi yang digunakan Selama Tour

Titik kumpul wisata ini terletak di sekitar kolam renang John Kersch, yang merupakan Lokasi strategis untuk memulai perjalanan. Di sini, tour giude akan menyambut pengunjung dengan memberikan informasi detail mengenai rute wisata yang akan diikuti, serta membagikan brosur yang mencakup informasi tentang souvenir dan fasilitas yang tersedia untuk paket wisata yang dipilih. Setelah semua persiapan selesai, perjalanan dimulai di kolam renang John Kersch, kemudian air mancur, dan Rumah produksi peyek jingking dan undur undur



Gambar 2. Tour ke Kolam John Kersch

Dirumah produksi peserta diajak untuk melihat langsung proses pembuatan peyek Jingking dan diberi kesempatan untuk mencoba membuat peyek sendiri. Setelah makan siang, peserta diajak menuju Cepuri Parangkusumo yang terletak di pinggir Pantai Parangtritis. Di cepuri peserta akan bertemu dengan juru kunci yang akan menjelaskan sejarah dan asal-usul Parangkusumo dengan rinci.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Peyek Jingking dan Undur Undur



Gambar 4. Kunjungan Ke Cepuri Parangkusumo

Setelah mendapatkan penjelasan yang mendalam, peserta kemudian diajak ke destinasi berikutnya, yaitu Gumuk Pasir. Di Gumuk Pasir, peserta diberi kebebasan untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti membuat konten video, berfoto, maupun naik jeep. etelah menikmati aktivitas di Gumuk Pasir, peserta akan dibawa ke Pantai Parangtritis untuk menikmati deburan ombak yang indah.

c. Evaluation

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara uji coba lapangan yaitu uji coba kepada subjek dengan skala yang lebih besar (104 peserta). Setelah mengikuti paket wisata, peserta diberikan angket untuk menilai pengalaman mereka. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan umpan balik mengenai berbagai aspek paket wisata yang dikembangkan, termasuk kualitas layanan, kepuasan peserta, dan aspek yang perlu diperbaiki.

Discussion

Paket wisata yang telah dikembangkan dianalisis untuk mengetahui seberapa efektif produk tersebut. Analisis keefektifitas ini dilakukan dengan menggunakan data dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Diskripsi Hasil Analisis Uji Coba Kelompok Kecil

Penilaian produk wisata yang dilakukan dalam uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif paket wisata yang dibuat. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai referensi untuk tingkat keefektifitasan produk sehingga uji coba dapat dilakukan pada subjek yang lebih besar.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Perolehan Skor	Kriteria
1	Daya tarik	91,66%	Sangat Efektif
2	Aksesibilitas	84,44%	Efektif
3	Akomodasi	90,83%	Sangat Efektif
4	Sarana dan Prasarana	80,83%	Efektif
	Penilaian Keseluruhan	86,83%	Efektif

Sumber data: Data Primer, 2026

Produk wisata yang dikembangkan mendapat kriteria efektif dengan persentase perolehan skor sebesar 86,83% berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil. Empat kriteria yang digunakan untuk penilaian oleh kelompok kecil adalah daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, dan sarana prasarana. Keempat aspek tersebut dianggap efektif, sehingga tidak ada perubahan pada paket wisata.

Analisis Penilaian Uji Coba Lapangan

Analisis uji coba dilakukan berdasarkan dengan hasil uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan kepada 104 peserta. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi 18 butir pernyataan.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Lapangan

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Perolehan Skor	Kriteria
1	Daya tarik	85,90%	Efektif
2	Aksesibilitas	84,46%	Efektif
3	Akomodasi	78,80%	Cukup Efektif
4	Sarana dan Prasarana	82,46%	Efektif
	Penilaian Keseluruhan	82,90%	Efektif

Berdasarkan hasil uji coba lapangan didapat bahwa respon yang diberikan oleh para peserta terhadap produk wisata yang dikembangkan mendapatkan kriteria efektif dengan persentase perolehan skor keseluruhan sebesar 82,90. Hal ini berarti, paket wisata yang dikembangkan oleh peneliti mendapat respon yang positif dari para pengguna.

SIMPULAN

Pengembangan paket wisata John Kersch Heritage Trail bertujuan untuk mengenalkan objek WBCB di daerah Mancingan, guna menghidupkan potensi wisata sejarah. Pendekatan ini menggunakan model PPE (Planning, Production, and evaluation). Planning dilakukan melalui berbagai langkah, seperti studi literatur, wawancara dan studi lapangan. Production di mulai dengan merancang naskah materi, merancang paket wisata, mendesain logo paket, pembuatan konten video dan Menyusun instrumen penilaian. Evaluation di lakukan dengan uji coba lapangan yang kepada peserta yang sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti paket wisata. Hasil uji coba kelompok kecil yang mencakup 4 aspek (Daya tarik, Aksesibilitas, Akomodasi, Sarana dan prasarana) penilaian memperoleh skor dengan persentase sebesar 86,83% dengan kriteria efektif. Penilaian paket wisata John Kersch Heritage Trail dalam analisis penilaian uji coba lapangan memperoleh skor dengan persentase sebesar 82,90% dengan kriteria efektif. Dinas Pariwisata diharapkan dapat mengembangkan dan mendukung implementasi paket wisata berbasis warisan budaya secara berkelanjutan. Dukungan tersebut dapat berupa penyusunan kebijakan, promosi, serta fasilitasi kerja sama antar pemangku kepentingan. Selain itu, perlu adanya integrasi antara wisata alam dan wisata budaya agar citra Parangtritis tidak hanya sebagai destinasi pantai, tetapi juga sebagai destinasi wisata budaya yang edukatif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta dan SMAN 1 Kretek 2 Yogyakarta atas dukungan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi penguatan pendidikan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pearson Education.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Pariwisata RI. (2019). *Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenpar.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2014). *Marketing for Hospitality and Tourism*. Boston: Pearson.
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Swarbrooke, J. (1999). *Sustainable Tourism Management*. New York: CABI Publishing.
- UNWTO. (2015). *Sustainable Development of Tourism*. Madrid: World Tourism Organization.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.